

Model Pengumpulan dan Pendistribusian Dana Infaq sebagai Instrumen Pemberdayaan Ekonomi Umat (Studi Kasus di Yayasan Nurul Ashri Yogyakarta)

Sugianto¹, Aminuddin², Wahyu Wibowo³, Hikmah Endraswati⁴

^{1,2,3,4}Magister Ekonomi Syariah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Email: ¹sugiantosaobi@gmail.com, ²aminuddinalhady@gmail.com,

³wahyuwibowopenulis@gmail.com, ⁴197705072000032001@uin-suka.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the model of collecting and distributing infaq funds at the Nurul Ashri Foundation Yogyakarta as an instrument for economic empowerment of the people. The focus of the article is to find out the model of collecting infaq of the Nurul Ashri Foundation, the distribution of infaq funds, and the economic empowerment of the ummah through infaq funds. This article uses a qualitative method with a field approach, where the researcher goes directly into observing and interacting with the subject to understand the phenomenon discussed. The research sample consisted of employees of the Nurul Ashri Foundation, Secretary, Treasurer, and Division Coordinator. Data was collected through observation, interviews, and documentation to gain an in-depth understanding of the collection and distribution of infaq funds at the Nurul Ashri Yogyakarta Foundation. Data analysis is carried out through four stages: collection, reduction, presentation, and drawing conclusions. This study concludes that the Nurul Asri Mosque develops a model of infak collection with social, digital, and transparent approaches, which increases public participation and trust. The Nurul Ashri Foundation distributes infak funds for educational, social, and religious purposes, with programs such as vegetable wholesale and educational scholarships that have a positive impact. In addition, infak funds are used for economic empowerment through borewell programs, skills training, entrepreneurship, and pre-marriage classes that strengthen the capacity of individuals and families.

Keywords: *Infak Fund Management, People's Economic Empowerment, Social Distribution Strategy.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis model pengumpulan dan penyaluran dana infaq di Yayasan Nurul Ashri Yogyakarta sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi masyarakat. Fokus artikel ini adalah untuk mengetahui model pengumpulan infaq Yayasan Nurul Ashri, penyaluran dana infaq, dan pemberdayaan ekonomi umat melalui dana infaq. Artikel ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan lapangan, di mana peneliti langsung mengamati dan berinteraksi dengan subjek untuk memahami fenomena yang dibahas. Sampel penelitian terdiri dari karyawan Yayasan Nurul Ashri, Sekretaris, Bendahara, dan Koordinator Divisi. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang

pengumpulan dan penyaluran dana infaq di Yayasan Nurul Ashri Yogyakarta. Analisis data dilakukan melalui empat tahap: pengumpulan, pengurangan, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa Masjid Nurul Asri mengembangkan model pengumpulan infak dengan pendekatan sosial, digital, dan transparan, yang meningkatkan partisipasi dan kepercayaan publik. Yayasan Nurul Ashri menyalurkan dana infak untuk keperluan pendidikan, sosial, dan keagamaan, dengan program seperti grosir sayuran dan beasiswa pendidikan yang berdampak positif. Selain itu, dana infak digunakan untuk pemberdayaan ekonomi melalui program sumur bor, pelatihan keterampilan, kewirausahaan, dan kelas pranikah yang memperkuat kapasitas individu dan keluarga.

Kata Kunci: Pengelolaan Dana Infak, Pemberdayaan Ekonomi Rakyat, Strategi Distribusi Sosial.

1. PENDAHULUAN

Salah satu langkah penting yang dapat diambil untuk menyelesaikan kemiskinan di Indonesia adalah mengupayakan pemberdayaan ekonomi bagi masyarakat yang kurang mampu (Munawaroh, 2023). Pemberdayaan ekonomi adalah aspek penting dalam kehidupan manusia, karena untuk mencapai tujuan hidup, kebutuhan manusia harus terpenuhi (Ramadhani et al., 2023). Islam sebagai agama yang mengedepankan keadilan sosial, memberikan instrumen-instrumen ekonomi yang dapat digunakan untuk mengatasi kesenjangan dan ketimpangan ekonomi (Suardi, 2020). Salah satu instrumen tersebut adalah infaq, yang merupakan sumbangan sukarela dari umat Islam yang diberikan untuk kepentingan sosial dan kesejahteraan masyarakat, baik dalam bentuk bantuan langsung maupun melalui program pemberdayaan (Al-Labiyah et al., 2023). Infaq dengan zakat memiliki ketentuan berbeda, namun keduanya mempunyai potensi manfaat dalam mengatasi masalah sosial ekonomi sangatlah besar (Desiana et al., 2022).

Pada kondisi perekonomian yang kerap kali bergejolak, khususnya di negara-negara berkembang seperti Indonesia, konsep infaq menjadi solusi strategis dalam upaya pemerataan kesejahteraan (Amelia et al., 2023). Berdasarkan laporan dari *The Royal Islamic Strategic Studies Centre* (RISSC) Indonesia sebagai negara dengan penduduk muslim terbesar dengan populasi 240,62 juta jiwa di tahun 2023, data tersebut menjadikan Indonesia memiliki potensi yang sangat besar dalam pengumpulan dana infaq (Ramadhan & Fadlirahman, 2022). Selama pemerintahan Khalifah Umar bin Abdul Aziz, Zakat, infak, dan sedekah (ZIS) saat itu merupakan salah satu sumber pendapatan negara terbesar. Penggunaan dana ini sangat efektif untuk memenuhi kebutuhan primer dan sekunder masyarakat (Maulida & Purnomo, 2020). Berbagai lembaga amal zakat, infaq, dan sedekah (LAZIS) telah didirikan di berbagai daerah untuk mengelola dan mendistribusikan dana umat, salah satunya adalah LAZISNU sebagai lembaga nirlaba di bawah Nahdlatul Ulama yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian umat melalui pengumpulan dan pengelolaan zakat, infaq, dan sedekah, yang kemudian diberikan kepada mustahik (Siregar et al., 2024).

Pengelolaan dana infaq dapat didistribusikan menjadi dua kegiatan, yaitu kegiatan konsumtif dan kegiatan produktif. Pengelolaan untuk kegiatan positif berupa kegiatan sosial yaitu pendidikan, kesehatan, dan sebagainya. Selain itu, pendistribusian dana infaq juga membutuhkan model yang tepat supaya bisa berdampak langsung terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat (Mahfudhotin & Madani, 2022). Jika pengelolaan dana infaq hanya berfokus pada bantuan konsumtif, maka dampak jangka panjang terhadap kesejahteraan umat bisa terbatas. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam pendistribusian dana infaq, misalnya melalui program-program ekonomi produktif yang bertujuan untuk memberdayakan penerima manfaat secara berkelanjutan.

Yayasan Nurul Ashri, yang terletak di Desa Deresan, Sleman, Yogyakarta, merupakan salah satu lembaga yang aktif dalam pengelolaan dana infaq dengan fokus pada kesejahteraan ekonomi umat. Yayasan ini berupaya mengoptimalkan pengumpulan dana infaq dari masyarakat secara luas. Dana tersebut kemudian didistribusikan melalui berbagai program pemberdayaan ekonomi. Berbagai program yang dijalankan tidak hanya berfokus pada pemberian bantuan konsumtif, melainkan juga dirancang untuk meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat melalui dana infaq yang produktif. Yayasan Nurul Ashri mengembangkan program yang berfokus pada pemberdayaan ekonomi, beasiswa, sumur bor untuk pedesaan, dan bantuan bencana. Melalui program-program tersebut, diharapkan penerima manfaat tidak hanya terbantu secara sementara, tetapi juga mampu meningkatkan kualitas hidup mereka secara berkelanjutan.

Dengan mempertimbangkan pentingnya pengelolaan dana infaq secara strategis dan berkelanjutan, penelitian ini berupaya mengkaji lebih jauh bagaimana konsep tersebut diimplementasikan secara nyata di tingkat lembaga. Pembahasan tentang pengelolaan dana infaq telah banyak dikaji, di antaranya: penelitian (Suhendi & Arif, 2023) menunjukkan bahwa untuk mencapai peningkatan penghimpunan sesuai target, pengelola perlu meningkatkan kapasitas SDM, menyediakan sarana digital, menciptakan program inovatif, memperkuat dakwah untuk donatur, serta melakukan digitalisasi pada sistem manajemen, layanan donasi, dan kegiatan sosialisasi. Penelitian Humaira & Mahyuni (2021) menunjukkan bahwa kedua LAZ memiliki kesamaan dalam media sosialisasi, metode pembayaran, karakteristik muzakki, dan metode konsultasi zakat, baik online maupun offline. Sementara itu, penelitian Rohana (2023) menemukan bahwa pengelolaan Masjid Babbul Jannah di Kenali Asam masih bersifat konsumtif, seperti renovasi masjid dan pembelian perlengkapan ibadah, dengan produktivitas terbatas pada penyewaan tenda. Transparansi keuangan dilakukan secara lisan dan tertulis. Untuk pengembangan ekonomi, masjid dapat mendirikan toko, rumah tahfiz, PAUD, atau koperasi umat guna mendukung kesejahteraan ekonomi dan pertumbuhan peradaban Islam.

Namun, penelitian-penelitian tersebut masih terbatas pada aspek individual dari pengelolaan dana infaq, seperti strategi penghimpunan atau model distribusi secara umum. Belum banyak kajian yang secara komprehensif membahas integrasi antara proses pengumpulan dan pendistribusian dana infaq dalam satu kesatuan model yang aplikatif untuk pemberdayaan ekonomi umat, khususnya pada tingkat yayasan berbasis komunitas. Studi kasus di Yayasan Nurul Ashri menjadi relevan untuk diteliti lebih lanjut mengingat tantangan yang dihadapi oleh banyak lembaga pengelola dana umat dalam memastikan bahwa dana yang terkumpul dapat memberikan dampak yang signifikan bagi masyarakat. Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan kontribusi dengan mengeksplorasi secara mendalam model terintegrasi pengelolaan dana infaq di Yayasan Nurul Ashri, yang dapat menjadi acuan bagi lembaga serupa dalam meningkatkan dampak sosial dan ekonomi dari dana umat.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode kualitatif, dengan jenis penelitian lapangan. Pada tahap ini peneliti terjun lapangan untuk mengamati dan berinteraksi dengan subjek penelitian untuk mendapatkan pemahaman mendalam mengenai fenomena yang di bahas (Sugiyono, 2016). Sampel penelitian terdiri dari karyawan Yayasan Nurul Ashri, yaitu Sekretaris, Bendahara, dan Koordinator Devisi. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, berfokus pada proses pengumpulan dan pendistribusian dana infaq di Yayasan Nurul Ashri Yogyakarta. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan instrumen seperti checklist observasi, catatan lapangan,

panduan wawancara (terstruktur atau semi-terstruktur) dan rekaman suara, serta dokumen internal dan katalog program yayasan. Pemilihan responden dari posisi kunci ini sangat tepat, mengingat mereka memiliki peran penting dalam perencanaan dan evaluasi program yayasan. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan menggali data secara detail tentang pengelolaan dana infaq. Analisis data dilakukan dalam empat tahap: pertama, pengumpulan data yang komprehensif, diikuti dengan reduksi data untuk menyaring informasi yang relevan. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk narasi dan tabel untuk memudahkan pemahaman, dan diakhiri dengan penarikan kesimpulan untuk menilai dampak serta efektivitas model pengelolaan dana infaq yang diterapkan (Moleong J Lexy, 2018).

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Model Pengumpulan Infaq Yayasan Nurul Ashri

Model pengumpulan dana infaq merupakan instrumen penting dalam peningkatan keberhasilan menghimpun dana infak dari masyarakat, Masjid Nurul Asri sebagai salah satu pusat penggalangan Dana infak telah mengimplementasikan berbagai cara dalam peningkatan pendanaan umat. Sebagai hasil penelitian oleh Amelia et al. (2023) acara sosial dan keagamaan yang diselenggarakan oleh masjid bukan hanya sebagai wadah pengelolaan keuangan dan pengumpulan infaq, tetapi juga sebagai media informasi pengenalan konsep infaq kepada masyarakat. Garis besar yang ditetapkan menjadi sukses maka peningkatan partisipasi masyarakat dalam kegiatan sosial di Masjid Nurul Asri menjadi semakin menunjukkan. Sebagai ilustrasi, dalam kurun waktu satu tahun terakhir, pengelolaan masjid sudah mampu menghimpun dana lebih dari Rp500juta dari berbagai acara sosial yang diadakan secara langsung dengan partisipasi masyarakat.

Sesuai dengan konteks ini, diperlukan untuk mempelajari bagaimana Masjid Nurul Asri berhasil meningkatkan model pengelolaan infaq. Suhendi & Arif (2023) mencatat bahwa penggunaan teknologi digital dalam penggalangan dana dapat meningkatkan jumlah dana yang terkumpulkan. Hal ini sesuai dengan trend internasional dalam banyak organisasi nirlaba yang berpindah dari media konvensional untuk menjangkau lebih luas dan efektif dalam pengumpulan dana. Sehubungan dengan ini, Masjid Nurul Asri mencoba menggabungkan pendekatan konvensional dan Inovatif dalam pengumpulan dana. Contohnya, penggunaan media aplikasi mobile untuk yang berkaitan dengan donasi menjadi salah satu strategi terbaik dalam mencapai generasi muda yang lebih mengenal teknologi.

Demikian pula, aspek pengelolaan keuangan infak yang masih menjadi perhatian lebih adalah transparansi. Desiana et al. (2022) menunjukkan transparansi sebagai faktor penting dalam membangun legitimasi kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pengelola infaq. Masjid Nurul asri juga menyajikan laporan secara periodik mengenai penggunaan donasi sehingga mampu memunculkan banyak para donatur baru dengan melihat berbagai pendistribusian dana dilakukan. Ada tiga model yang digunakan dalam mengumpulkan zakat, diantaranya, model kegiatan sosial dan keagamaan, edukasi masyarakat serta kolaborasi dengan lembaga.

1. Kegiatan Sosial dan keagamaan

Perlaksanaan strategi pengumpulan dana infak di Masjid Nurul Ashri memandang beberapa pendekatan yang masih saling melengkapi. Salah satu yang dilakukan adalah pengelolaan kegiatan sosial dan keagamaan yang sedang dijalankan saat ini. Sebagai contoh, pengajian, bazar amal, dan seminar bukan hanya dijalankan dengan tujuan pengumpulan dana, tetapi juga untuk mencetuskan pemahaman masyarakat mengenai kepentingan infaq, dan berbagai ilmu keislaman, dengan demikian, Masjid Nurul Asri

telah mampu memperoleh perhatian dari masyarakat dengan berbagai program kegiatan menarik yang ada sehingga meningkatkan partisipasi dalam banyak kegiatan sosial. Hasil wawancara dengan saudara Rozi, mengatakan ada beberapa contoh pengumpulan infak dapat diterima dari peserta yang mengikuti kegiatan secara sukarela, adapun program dakwah menarik nurul asri baik dilaksanakan secara offline maupun online seperti kajian pekanan Nurul Asri, kajian Siroh Nabawiyah, kajian Muslimah Vorce, Sekolah Paanikah Nurul Asri.



Gambar 1. Kajian mingguan Nurul Ashri Yogyakarta

Pada saat setiap hari senin dan kamis dan setiap harinya di bulan Ramadan, Masjid Nurul Asri menyediakan buka puasa bersama dengan seluruh jamaah masjid. Hal ini bukan hanya sebagai perantara untuk membagikan makanan tetapi juga sebagai momentum untuk mempererat tali silaturahmi antar warga. Merujuk penelitian Munawaroh (2023) bahwa meningkatkan kegiatan semacam ini sangat penting dalam membangun kebersamaan dan solidaritas di antara para anggota masyarakat. Ini menandakan bahwa penggalangan dana infak dan pemanfaatannya bukan hanya konotatif dalam pengertian finansial, akan tetapi juga dalam pengertian sosial. Melalui peran masyarakat dalam sosial, maka masjid mampu dalam menciptakan lingkungan yang positif dalam kerja sama di program sosial.

Tentu selain melalui program sosial, Yayasan Nurul Ashri juga menggunakan platform digital sebagai medium untuk menjangkau penggalangan dana. Suhendi & Arif (2023) menambahkan bahwa dengan penggunaan teknologi digital, pengumpulan infak dapat meningkatkan persentase pengumpulan. Terbaru, peningkatan pengguna kontribusi melalui platform digital mencapai 40% dalam beberapa bulan terakhir menunjukkan bahwa komunitas semakin aktif menggunakan transaksi modern yang lebih simple dan efektif. Melalui media sosial dan situs web resmi yayasan, diperoleh kemudahan akses informasi yang luas dan meningkatnya pengenalan terhadap kegiatan yang dilakukan yayasan. Kampanye online yang dirancang, sebagaimana dalam penelitian oleh Kurniawan et al. (2024) juga membuktikan bahwa dengan metode online dapat menarik perhatian lebih banyak donatur dari pada metode tradisional.

Selanjutnya, aspek transparansi dalam pengelolaan dana juga termasuk dalam instrumen penting dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat untuk berinfaq. Sebagaimana kajian yang dilakukan oleh Desiana et al. (2022) memberikan bukti bahwa lembaga yang menunjukkan operasionalitas yang transparan dalam pengelolaan dana cenderung memperoleh kepercayaan dari masyarakat. Hal ini dapat dicontoh dari Yayasan Nurul Ashri yang mampu menarik donatur baru lebih banyak dengan memberikan laporan penggunaan dana secara berkala. Ini menunjuk pada minat masyarakat bukan hanya terpaku pada jumlah dana yang terkumpul, tetapi juga kepada output sosial dari dana tersebut. Oleh sebab itu aspek filantropy yang menjadi bagian penting diantaranya harus memenuhi aspek transparansi dan akuntabilitas yang tinggi.

2. Edukasi Masyarakat

Salah satu program yang menjadi prioritas Yayasan Nurul Ashri adalah peningkatan dukungan masyarakat dalam hal berinfaq. Dalam rangka penyebaran informasi dan edukasi, yayasan mengadakan secara teratur seminar dan workshop serta konten menarik melalui akun media sosial untuk memperkenalkan kembali konsep infaq dan potensi yang dapat ditawarkan oleh yayasan untuk memperbaiki kualitas hidup umat. Hasil wawancara dengan Eva selaku bendahara mengatakan bahwa edukasi ini mempunyai peran yang sangat strategis dalam menumbuhkan interaksi sosial serta meningkatkan partisipasi masyarakat. Dengan pendekatan ini, Yayasan Nurul Ashri sukses mengembangkan model pengumpulan dana infaq yang bukan hanya efektif tetapi juga kontinu dalam jangka waktu panjang.



Gambar 2. Pamflet edukasi seruan infaq dan sedekah

Saudara Rozi, selaku sekretaris Yayasan, menyampaikan bahwa pengumpulan dana infak pada September 2024 mencapai angka yang menggembirakan, yaitu sebesar Rp300juta rupiah. Pencapaian ini merupakan hasil dari optimalisasi berbagai strategi penggalangan dana, termasuk pemanfaatan platform digital seperti WhatsApp, Instagram, Facebook, dan iklan online, yang berhasil menjangkau donatur dalam skala lebih luas. Angka tersebut mencerminkan kepercayaan masyarakat yang semakin besar terhadap

yayasan dalam mengelola dan menyalurkan dana infak secara transparan dan tepat sasaran. Dana yang terkumpul akan dialokasikan untuk mendukung berbagai program sosial, pendidikan, dan kemanusiaan yang telah direncanakan. Hal ini sejalan dengan temuan Munawaroh (2023) yang menunjukkan bahwa masyarakat yang teredukasi dengan baik cenderung memiliki komitmen yang lebih besar terhadap tujuan sosial. Dengan demikian, edukasi menjadi salah satu kunci keberhasilan dalam penggalangan dana infak di Masjid Nurul Asri.

3. Kolaborasi Antar Lembaga

Kolaborasi lembaga seperti pada Masjid Nurul Asri wajib dilakukan untuk meningkatkan upaya penggalangan dana dan tercapainya tujuan sosial. Sebagai contoh, peran organisasi dalam pengaduan tujuan sosial dalam penelitian oleh (Ibrahim et al., 2023) menunjukkan bahwa pendidikan dan kesejahteraan public Organisasi Kolaborasi juga mempercepat pencapaian tujuan sosial. Penelitian tentang Peran Lingkungan, Model Community Collaboration Initiative memperlihatkan tentang bagaimana peran pihak ketiga yang membangun kepercayaan dan kerja sama di antara organisasi nirlaba untuk menciptakan partnership yang bermanfaat (Siddiqui et al., 2023). Secara keseluruhan, strategi kolaboratif ini membantu meningkatkan mobilisasi sumber daya serta membangun pentingnya sosial ekonomi terus menerus. Secara umum, modernisasi strategi kolaboratif ini juga tidak hanya memperbaiki mobilisasi sumber daya tetapi juga membangun *social economic growth through innovative wakaf practice* (Ibrahim et al., 2023).



Gambar 3. Kerjasama Nurul Ashri dan lembaga lain

Berkat kerjasama itu kemudian Nurul Ashri mendapat penghargaan dari BSI, Saudari Eva selaku bendahara mengatakan bahwa Yayasan Nurul Ashri menerima penghargaan sebagai salah satu yayasan pengguna Bank Syariah Indonesia (BSI) yang berhasil mengumpulkan dana infak terbanyak di Indonesia tahun 2024 melalui fasilitas QRIS BSI. Penghargaan ini menjadi bukti nyata efektivitas pemanfaatan teknologi perbankan syariah dalam mendukung transparansi dan kemudahan donasi. Melalui QRIS BSI, proses donasi menjadi lebih praktis, cepat, dan menjangkau lebih banyak donatur dari berbagai wilayah. Pengakuan ini juga memotivasi Yayasan Nurul Ashri untuk terus meningkatkan kualitas pengelolaan dana infak demi kemaslahatan umat dan keberlanjutan program-program sosial yang bermanfaat.

Sejalan dengan penelitian Purwanto et al. (2020) kolaborasi antar lembaga dapat meningkatkan dampak sosial yang lebih luas dan berkelanjutan. Masjid Nurul Asri berkomitmen untuk terus menjalin kemitraan dengan berbagai pihak demi mencapai tujuan sosial yang lebih besar. Melalui kolaborasi ini, yayasan dapat mengoptimalkan sumber daya yang ada dan menciptakan sinergi dalam pelaksanaan program-program sosial. Penelitian oleh Kurniawan et al. (2024) menunjukkan bahwa lembaga yang berkolaborasi cenderung lebih mampu menghadapi tantangan dalam penggalangan dana. Dengan demikian, kolaborasi antar lembaga menjadi salah satu pilar penting dalam penggalangan dana yang efektif dan berkelanjutan.

Pendistribusian Dana Infak

Menurut Eva selaku bendahara mengatakan bahwa Yayasan Nurul Ashri berusaha mengelola dana infak secara terstruktur dan berorientasi pada kebutuhan sosial dalam proses pendistribusiannya. Persoalan ini tidak hanya didasarkan pada aspek keuangan belaka, tetapi juga kondisi sosial dan ekonomi di masyarakat yang ada sebagai latar belakang pertimbangan dalam pendistribusian. Pada implementasinya yayasan ini, fokus pada sektor-sektor penting, antara lain pendidikan, sosial, dan keagamaan. Secara implementatif dari penelitian Al-Labiyah et al. (2023) menunjukkan bahwa pengelolaan dana infak yang baik dapat meningkatkan kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat secara konsisten. Maka, skema pendistribusian dana infak yang dilakukan oleh Yayasan Nurul Ashri menjadi sangat tepat di dalam implementasi pemberdayaan umat.

Salah satu program inovatif yang dijalankan oleh Yayasan Nurul Ashri adalah Program borong Sayuran. Program ini diluncurkan untuk membantu petani yang mengalami penurunan harga jual sayuran akibat berbagai faktor, termasuk perubahan cuaca dan permintaan pasar. Dalam program ini, yayasan membeli lebih dari 16 ton lebih sayur langsung dari petani pada saat krisis harga di wilayah Magelang dengan harga yang pantas, sehingga petani tetap mendapatkan keuntungan yang layak. Sayuran yang dibeli kemudian didistribusikan kepada jamaah masjid dengan bazar sayur, warga sekitar, pondok pesantren, dan panti asuhan di Yogyakarta. Program ini sudah berjalan 2 tahun terakhir, Inisiatif ini tidak hanya memberikan dukungan finansial kepada petani, tetapi juga memperkuat solidaritas masyarakat (CNN Indonesia, 2024).



Gambar 4. Program Sayur Murah Yayasan Nurul Ashri

Dampak dari program distribusi sayuran ini sangat signifikan. Seorang petani bernama Bapak Joko mengungkapkan bahwa tanpa dukungan dari yayasan, ia mungkin tidak dapat melanjutkan usaha bertaninya. "Harga sayuran yang terus turun membuat kami kesulitan, tetapi dengan adanya program ini, kami merasa diperhatikan dan

mendapatkan keadilan," ujarnya, begitu juga ungkapan salah satu warga bernama ibu annisa bahwa program ini sangat membantu warga mendapatkan sayuran segar ditengah harga sayur mahal. Hal ini menunjukkan bahwa model pendistribusian dana infak yang berbasis pada kebutuhan masyarakat dapat menciptakan dampak positif yang luas, tidak hanya bagi individu tetapi juga bagi komunitas secara keseluruhan.

Selain program borong dan bagi sayuran, Yayasan Nurul Ashri juga aktif dalam memberikan beasiswa pendidikan bagi anak-anak dari keluarga kurang mampu. Dalam setahun terakhir, lebih dari 200 siswa di Sleman, Yogyakarta, telah menerima beasiswa ini. Program ini tidak hanya memberikan akses pendidikan yang lebih baik tetapi juga mendorong orang tua untuk lebih mendukung pendidikan anak-anak mereka. Rina, seorang penerima beasiswa, sebelumnya harus berhenti sekolah karena keterbatasan biaya. Kini, berkat bantuan ini, dia dapat melanjutkan pendidikannya hingga ke jenjang yang lebih tinggi. Kisah Rina menjadi inspirasi bagi banyak orang tua di komunitas tersebut untuk tidak menyerah pada pendidikan anak-anak mereka infaq (Ramadhan & Fadlirahman, 2022).

Kegiatan yang dilakukan Masjid Nurul Ashri dikelola oleh Baitulmal Nurul Ashri. Di bawah kepengurusan takmir masjid, mereka menginisiasi dua program unggulan yang berfokus pada pendidikan dan dakwah, serta berfokus pada sosial dan kemanusiaan. Masjid Nurul Ashri tak berhenti pada isu sayur murah. Ketika berita mengenai kondisi peternak sapi perah Boyolali muncul, tim masjid segera melakukan aksi serupa. Mereka kembali turun ke lapangan, bertemu para peternak, dan memborong susu untuk didistribusikan kepada masyarakat. Tak main-main, dalam sepekan, mereka berhasil mengumpulkan hingga 1.200 liter susu yang dibawa dari Boyolali. "Nah, dari sini lah kemudian kita bisa melahirkan program-program seperti itu, seperti ketahanan pangan, borong petani, terus kemudian nanti mungkin ada pembangunan sumur dan lain sebagainya," katanya kepada kontributor Tirto, Rabu (13/11/2024).

Masjid nurul asri juga memiliki fokus pengembangan Pendidikan, salah satu distribusi dana infak pada Beasiswa pendidikan Nurul 'Ashri yang ditujukan bagi mahasiswa yang berasal dari Yogyakarta. Program ini merupakan hasil kerja sama antara Masjid Nurul 'Ashri dan Rumah Meta Morfosa, dengan tujuan mendukung pendidikan mahasiswa melalui bantuan finansial. Saudari Desi selaku Koordinator Devisi Pendidikan mengatakan bawa program beasiswa ini diluncurkan dengan tujuan utama untuk membantu mahasiswa tumbuh dan berkembang, serta mempersiapkan mereka menjadi relawan yang tangguh di lingkungan Masjid Nurul 'Ashri. Beasiswa ini tidak hanya memberikan bantuan berupa tempat tinggal, tetapi juga berfungsi sebagai inkubator untuk pengembangan diri para penerima. Selain ilmu yang diperoleh di bangku kuliah, mahasiswa juga akan dibekali dengan pelatihan dan pengembangan kompetensi, menjadikan mereka lebih siap menghadapi tantangan di masa depan, selain program beasiswa masih banyak lagi program Pendidikan dalam bentuk pelatihan pelatihan dan pengembangan keilmuan mulai dari anak-anak, remaja maupun parenting keluarga.

Yayasan Nurul Ashri berhasil membangun kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan dana infak. Laporan berkala yang disampaikan kepada donatur dan masyarakat telah mendorong partisipasi lebih luas dalam berbagai program. Pendekatan ini menciptakan model pendistribusian dana infak yang tidak hanya efektif tetapi juga berkelanjutan. Melalui program-program seperti distribusi sayuran, beasiswa, layanan kesehatan, dan pemberdayaan ekonomi, Yayasan Nurul Ashri telah menciptakan dampak jangka panjang yang signifikan bagi masyarakat. Model pengelolaan dana infak berbasis kebutuhan masyarakat ini menjadi contoh nyata tentang bagaimana upaya pemberdayaan dapat dilakukan secara efektif untuk meningkatkan kesejahteraan umat secara holistik.

Pemberdayaan Ekonomi Umat Melalui Dana Infak

Yayasan Nurul Ashri mendistribusikan dana infak yang terkumpul untuk mendukung pemberdayaan ekonomi umat melalui program sosial, keagamaan, dan pendidikan yang saling terintegrasi. Dalam bidang sosial, dana digunakan untuk memberikan modal usaha, pelatihan keterampilan, dan pendampingan kepada masyarakat kurang mampu agar lebih mandiri secara ekonomi. Pada aspek keagamaan, yayasan memanfaatkan dana tersebut untuk mendukung kegiatan dakwah, pembangunan sarana ibadah, serta pembinaan spiritual masyarakat guna membangun kesadaran kolektif terhadap pentingnya kemandirian ekonomi berbasis syariah. Sementara itu, pada sektor pendidikan, dana infak digunakan untuk memberikan beasiswa, pelatihan keterampilan praktis, dan dukungan fasilitas belajar bagi generasi muda, sehingga mereka memiliki kemampuan untuk bersaing dan berkontribusi dalam membangun perekonomian umat. Dengan pendekatan holistik ini, Yayasan Nurul Ashri memastikan bahwa setiap dana infak memberikan dampak yang berkelanjutan dan menyeluruh bagi kesejahteraan umat.

Saudara Rozi selaku Wakil Bendahara Yayasan Nurul Ashri, menjelaskan bahwa salah satu program distribusi dana infak bidang sosial di prioritas untuk program pembuatan sumur bor di wilayah Gunung Kidul. Program ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan mendesak masyarakat akan akses air bersih, terutama di daerah yang sering mengalami kekeringan. Dana infak yang terkumpul digunakan untuk pembiayaan survei lokasi, pengadaan alat dan bahan, hingga proses pengeboran dan instalasi fasilitas air bersih. Pembuatan sumur bor di wilayah Gunung Kidul, bekerja sama dengan Baitul Mal Muamalat dan Dompot Dhuafa. Menurut Rozi, inisiatif ini tidak hanya memberikan solusi jangka panjang bagi kebutuhan dasar masyarakat, tetapi juga mendukung peningkatan kualitas hidup mereka, seperti dalam bidang pertanian, peternakan, dan kegiatan rumah tangga. Yayasan berharap program ini dapat menjadi inspirasi untuk pengelolaan dana infak yang lebih inovatif dan berdampak luas.

1. Bidang pendidikan

Saudara Rozi, selaku Wakil Bendahara Yayasan Nurul Ashri, menjelaskan bahwa dana infak yang terkumpul juga dialokasikan untuk program beasiswa yang diberikan kepada 24 mahasiswa. Program beasiswa ini bertujuan untuk membantu mahasiswa dari keluarga kurang mampu agar dapat melanjutkan pendidikan tinggi mereka tanpa terbebani biaya. Dana infak digunakan untuk biaya kuliah, buku, dan keperluan lainnya yang mendukung kelancaran studi para penerima beasiswa. Menurut Rozi, program ini sangat penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, terutama bagi generasi muda yang memiliki potensi besar namun terkendala masalah finansial. Dengan adanya bantuan ini, Yayasan Nurul Ashri berharap dapat memberikan kesempatan yang lebih luas bagi para mahasiswa untuk meraih impian mereka dan berkontribusi positif bagi masyarakat di masa depan. Menurut infaq Ramadhan & Fadlirahman (2022) pendidikan yang berkualitas dapat meningkatkan taraf hidup individu dan komunitas secara keseluruhan. Dengan adanya beasiswa, anak-anak yang sebelumnya terpaksa putus sekolah karena keterbatasan ekonomi kini dapat melanjutkan pendidikan mereka, yang pada gilirannya meningkatkan harapan mereka untuk mendapatkan pekerjaan yang layak di masa depan.

Sebagai contoh, dalam laporan tahunan Yayasan Nurul Ashri, tercatat bahwa pada tahun 2022, sebanyak 150 anak menerima beasiswa yang didanai dari dana infaq. Dari jumlah tersebut, 80% berhasil melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, termasuk perguruan tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa program beasiswa yang didanai oleh infaq tidak hanya berdampak pada individu, tetapi juga pada masyarakat secara keseluruhan, karena meningkatnya jumlah lulusan yang berkualitas dapat berkontribusi pada perekonomian lokal (Yayasan Nurul Ashri, 2023).



Gambar 5. Beasiswa Yayasan Nurul Ashri

Lebih jauh lagi, program pendidikan yang diadakan oleh yayasan tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pengembangan karakter dan keterampilan. Dengan adanya pelatihan keterampilan hidup dan pembelajaran nilai-nilai sosial, anak-anak didorong untuk menjadi individu yang mandiri dan bertanggung jawab. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amelia et al. (2023), yang menekankan bahwa pendidikan yang holistik dapat menghasilkan individu yang tidak hanya terampil, tetapi juga memiliki kesadaran sosial yang tinggi.

2. Bidang sosial

Saudara Rozi, selaku Wakil Bendahara Yayasan Nurul Ashri, menjelaskan bahwa salah satu program distribusi dana infak bidang sosial di prioritas untuk program pembuatan sumur bor di wilayah Wonogiri, Jawa Tengah. Program ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan mendesak masyarakat akan akses air bersih, terutama di daerah yang sering mengalami kekeringan. Dana infak yang terkumpul digunakan untuk pembiayaan survei lokasi, pengadaan alat dan bahan, hingga proses pengeboran dan instalasi fasilitas air bersih. Pembuatan sumur bor di wilayah tersebut bekerja sama dengan Baitul Mal Muamalat dan Dompot Dhuafa. Menurut Rozi, inisiatif ini tidak hanya memberikan solusi jangka panjang bagi kebutuhan dasar masyarakat, tetapi juga mendukung peningkatan kualitas hidup mereka, seperti dalam bidang pertanian, peternakan, dan kegiatan rumah tangga. Yayasan berharap program ini dapat menjadi inspirasi untuk pengelolaan dana infak yang lebih inovatif dan berdampak luas.

Saudara Rozi, selaku Wakil Bendahara Yayasan Nurul Ashri, menjelaskan bahwa distribusi dana infak juga digunakan untuk mendukung program kelas online, salah satunya adalah sekolah pranikah. Program ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada pasangan muda yang akan menikah, agar mereka lebih siap secara mental, emosional, dan pengetahuan mengenai kehidupan pernikahan. Dana infak yang terkumpul digunakan untuk biaya pengadaan materi, pelatihan dari ahli, serta fasilitas pendukung kelas online seperti platform digital dan perangkat pendukung lainnya. Menurut Rozi, program ini sangat penting untuk membantu menurunkan angka perceraian dan meningkatkan kualitas hubungan keluarga. Dengan adanya kelas pranikah ini, Yayasan Nurul Ashri berharap dapat memberikan kontribusi positif dalam menciptakan keluarga yang lebih harmonis dan siap menghadapi tantangan kehidupan berumah tangga.

Salah satu dampak paling signifikan dari pengelolaan dana infaq di Yayasan Nurul Ashri adalah dalam bidang pemberdayaan ekonomi produktif. Program pelatihan keterampilan yang dilaksanakan oleh yayasan telah memberikan kesempatan bagi

masyarakat untuk meningkatkan keterampilan mereka dan memulai usaha kecil. Keterampilan yang diperoleh melalui pelatihan dapat mengurangi angka pengangguran dan meningkatkan pendapatan masyarakat secara signifikan. Sebagai contoh, pada tahun 2022, Yayasan Nurul Ashri mengadakan program pelatihan kewirausahaan yang diikuti oleh 100 peserta. Dari jumlah tersebut, lebih dari 60% peserta berhasil memulai usaha kecil mereka sendiri, seperti usaha makanan, kerajinan tangan, dan jasa. Usaha-usaha ini tidak hanya memberikan pendapatan tambahan bagi peserta, tetapi juga menciptakan lapangan kerja bagi anggota keluarga dan masyarakat sekitar (Yayasan Nurul Ashri, 2023).

Lebih jauh, yayasan juga memberikan dukungan pasca pelatihan, seperti akses modal usaha dan pemasaran produk. Dengan adanya dukungan ini, peserta dapat lebih mudah mengembangkan usaha mereka dan menjangkau pasar yang lebih luas. Penelitian yang dilakukan oleh Rohana (2023) menunjukkan bahwa akses terhadap modal dan pasar merupakan faktor kunci dalam keberhasilan usaha kecil di masyarakat. Namun, tantangan yang dihadapi dalam program ini adalah kurangnya pemahaman masyarakat mengenai manajemen usaha yang baik. Oleh karena itu, perlu adanya program lanjutan yang fokus pada manajemen keuangan dan pemasaran untuk memastikan keberlanjutan usaha yang telah dibangun. Penelitian (Siregar et al., 2024) menekankan pentingnya pendidikan manajemen bagi para wirausahawan baru untuk meningkatkan peluang keberhasilan usaha mereka.

3. Bidang Keagamaan

Saudara Rozi, selaku Wakil Bendahara Yayasan Nurul Ashri, menjelaskan bahwa distribusi dana infak juga digunakan untuk mendukung program kelas online, salah satunya adalah sekolah pranikah. Program ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada pasangan muda yang akan menikah, agar mereka lebih siap secara mental, emosional, dan pengetahuan mengenai kehidupan pernikahan. Dana infak yang terkumpul digunakan untuk biaya pengadaan materi, pelatihan dari ahli, serta fasilitas pendukung kelas online seperti platform digital dan perangkat pendukung lainnya. Menurut Rozi, program ini sangat penting untuk membantu menurunkan angka perceraian dan meningkatkan kualitas hubungan keluarga. Dengan adanya kelas pranikah ini, Yayasan Nurul Ashri berharap dapat memberikan kontribusi positif dalam menciptakan keluarga yang lebih harmonis dan siap menghadapi tantangan kehidupan berumah tangga.



Gambar 6. Sekolah pranikah Yayasan Nurul Ashri

Dengan demikian, dampak pemberdayaan ekonomi melalui pengelolaan dana infaq di bidang ekonomi produktif menunjukkan bahwa dengan pelatihan yang tepat dan dukungan yang memadai, masyarakat dapat mengembangkan potensi mereka menjadi wirausahawan yang sukses, yang pada gilirannya berkontribusi pada perekonomian lokal.

Tantangan Strategis dan Solusi Penguatan Pengelolaan Dana Infaq di Yayasan Nurul Ashri

Yayasan Nurul Ashri menghadapi tantangan strategis dalam upaya mengelola dana infaq secara transparan dan terpercaya. Meskipun lembaga ini telah mengembangkan sistem pelaporan keuangan terbuka melalui media sosial dan forum komunitas, tantangan utama tetap terletak pada membangun kepercayaan jangka panjang dari publik. Kepercayaan masyarakat sering kali terpengaruh oleh kasus-kasus penyalahgunaan dana di lembaga lain, sehingga menciptakan persepsi kolektif yang negatif terhadap lembaga filantropi secara umum. Selain itu, keterbatasan aksesibilitas dan keterbacaan laporan keuangan bagi masyarakat awam juga dapat menurunkan partisipasi donatur. Transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana infaq secara signifikan memengaruhi minat masyarakat untuk berdonasi, namun efektivitasnya sangat bergantung pada kemudahan pemahaman dan kedekatan emosional yang dibangun oleh lembaga.

Tantangan berikutnya berasal dari aspek internal, yaitu keterbatasan sumber daya manusia dan kapasitas kelembagaan. Banyak pengelola yayasan berasal dari latar belakang non-manajerial sehingga mengalami kesulitan dalam merancang program infaq yang produktif dan berdampak jangka panjang. Minimnya pelatihan profesional, tingginya rotasi relawan, dan kurangnya sistem dokumentasi kelembagaan menjadi kendala dalam menjaga kesinambungan dan efisiensi operasional program. Maulidiyah & Darno (2019) menyebutkan profesionalisme dalam pelaporan keuangan serta kompetensi manajerial merupakan pilar penting untuk menjaga kredibilitas dan daya tahan lembaga filantropi berbasis keislaman. Maka dari itu, Yayasan Nurul Ashri mulai membangun kemitraan strategis dengan universitas dan komunitas lokal untuk menjaring relawan terlatih, serta menyusun kurikulum pelatihan internal guna meningkatkan kapasitas pengelolaan berbasis data.

Selain itu, tantangan laten yang dihadapi adalah rendahnya kesiapan ekonomi dan literasi keuangan dari para penerima manfaat. Banyak mustahik masih menunjukkan ketergantungan tinggi terhadap bantuan dan belum memiliki kesiapan mental untuk bertransformasi menjadi individu yang mandiri secara ekonomi. Dalam konteks ini, Yayasan Nurul Ashri mengembangkan strategi berbasis komunitas, antara lain melalui program literasi keuangan, pelatihan keterampilan, dan pendampingan kelompok usaha yang berkelanjutan. Pendekatan ini dirancang tidak hanya untuk meningkatkan kapasitas teknis penerima manfaat, tetapi juga membangun rasa percaya diri, tanggung jawab sosial, dan kesadaran spiritual. Strategi semacam ini memperkuat landasan sosial dari pemberdayaan, yang menjadi jembatan transformasi dari mustahik menjadi muzakki dalam jangka panjang.

4. PENUTUP

Penelitian ini dapat mengambil kesimpulan sesuai dengan tujuan penelitian di awal, yakni: Pertama, Masjid Nurul Asri mengembangkan model pengumpulan infak melalui pendekatan sosial, digital, dan transparansi, yang meningkatkan partisipasi dan kepercayaan masyarakat. Kegiatan sosial dan edukasi memperkenalkan konsep infak, sementara teknologi digital dan platform QRIS memperluas jangkauan donatur. Transparansi pengelolaan dana memperkuat legitimasi, dan kolaborasi antar lembaga

memperluas dampak sosial program. Kedua, Yayasan Nurul Ashri mengelola pendistribusian dana infak dengan fokus pada pendidikan, sosial, seta keagamaan. Program borong sayuran dan beasiswa pendidikan memberikan dampak positif bagi petani dan siswa kurang mampu. Transparansi dan laporan berkala membantu yayasan membangun kepercayaan masyarakat. Ketiga, Yayasan Nurul Ashri menggunakan dana infak untuk pemberdayaan ekonomi umat melalui program sosial, keagamaan, dan pendidikan yang saling mendukung. Program seperti pembuatan sumur bor untuk akses air bersih, pelatihan keterampilan, dan beasiswa pendidikan membantu masyarakat meningkatkan kualitas hidup dan kemandirian ekonomi. Selain itu, program kewirausahaan dan kelas pranikah turut memperkuat kapasitas individu dan keluarga.

5. DAFTAR RUJUKAN

- Al-Labiyah, A. T., Aulia, L. N., Annisa, N. A., & Sari, L. P. (2023). Peran ZIS terhadap Peningkatan Kesejahteraan Sosial di Indonesia. *Islamic Economics and Business Review*, 2(2). <https://doi.org/10.59580/iesbir.v2i2.6003>
- Amelia, N., Rahmawati, R., Lismawati, L., & Khairi, R. (2023). Urgensi Ziswaf dalam Pengembangan Perekonomian di Indonesia. *SHARING: Journal of Islamic Economics, Management and Business*, 2(2). <https://doi.org/10.31004/sharing.v2i2.23408>
- Desiana, R., Putra, A. D., & Kausar, M. (2022). Analisis Penyaluran Dana Infak dalam Perkembangan Usaha dan Peningkatan Keuntungan Penerima Infak (Studi di Baitul Mal Banda Aceh). *Maqrizi: Journal of Economics and Islamic Economics*, 2(1), 8–16. <https://doi.org/https://doi.org/10.30984/maqrizi.v2i1.210>
- Humaira, S., & Mahyuni. (2021). Strategi Penghimpunan Dana Zakat, Infaq dan Sedekah di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Komparatif pada Dhu'afa Tersenyum dan Lazismu Kalimantan Selatan). *Indonesian Journal of Applied Accounting and Finance*, 1(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.31961/ijaaf.v1i2.1303>
- Ibrahim, S. S., Daud, D., Hidayah, K., Shahrudin, A., & Al-Amin, A. A. M. (2023). Waqf Integrated Income Generating Model (WIIGM) for Enhancing Sustainable Development Goals (SDGS) in Malaysia: an Evaluation of Behavioural Intention. *International Journal of Ethics and Systems*, 39(4). <https://doi.org/10.1108/IJOES-02-2022-0030>
- Kurniawan, Rizki, F., & Yayuli. (2024a). *Dampak Penerapan Strategi Fundraising terhadap Peningkatan Pengelolaan Dana Zakat (Studi di Lazismu Surakarta)*. Universitas Muhammadiyah Surakarta. <https://eprints.ums.ac.id/126737/>
- Kurniawan, Rizki, F., & Yayuli. (2024b). *Dampak Penerapan Strategi Fundraising terhadap Peningkatan Pengelolaan Dana Zakat (Studi Di Lazismu Surakarta)*. <https://eprints.ums.ac.id/126737/>
- Mahfudhotin, & Madani, R. L. (2022). Strategi Pengelolaan Dana Infaq dan Shadaqah Melalui Program Koin Peduli pada Musim Pandemi Covid-19 (Studi pada LAZISNU MWC Ngronggot Nganjuk). *Al-Muraqabah: Journal of Management and Sharia Business*, 2(1), 1–21. <https://doi.org/10.30762/almuraqabah.v2i1.195>

- Maulida, A. Z., & Purnomo, A. (2020). Potensi Dana Infaq Bagi Kesejahteraan Masyarakat Kota Banjarmasin. *Proceeding Antasari International Conference*, 1(1), 565–583.
- Maulidiyah, N., & Darno. (2019). Pengaruh Transparansi dan Akuntabilitas Laporan Keuangan terhadap Kepercayaan Donatur di Yayasan Sosial Keagamaan. *Neraca: Jurnal Akuntansi Terapan*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.31334/NERACA.V1I1.642>
- Moleong J Lexy. (2018). *metodologi penelitian kualitatif*. PT. Rosdakarya.
- Munawaroh, M. (2023). Peran Zakat, Infaq dan Sedekah (ZIS) dalam Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat: Studi pada LAZISNU Kecamatan Cluring. *Maslahah: Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Syariah*, 1(3), 331–340. <https://doi.org/10.59059/MASLAHAH.V1I3.1665>
- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Senjaya, P., Hadi, A. H., & Andriyani, Y. (2020). Pengaruh Kepemimpinan terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar dengan Keterlibatan Kerja dan Budaya Organisasi sebagai Mediator. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1).
- Ramadhan, Z., & Fadlirahman, F. (2022). Implikasi Infak, Sedekah, dan Wakaf terhadap Perekonomian. *Islamic Economics and Business ...*, 1(1), 102–108.
- Ramadhani, A., Syuriath, A. R. S., Fadhila, Halimatunnisa, Afifa, N. N. N., & Azzahra, N. (2023). Konsep Sistem Ekonomi dan Kesejahteraan Umat. *Religion: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 2(2), 565–572. <https://doi.org/10.55606/RELIGION.V1I2.116>
- Rohana, R. (2023). Pengelolaan Dana Infaq Masjid Babbul Jannah Kelurahan Kenali Asam Bawah Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam. *Manajemen Keuangan Syariah*, 3(1), 38–44. <https://doi.org/https://doi.org/10.31961/ijaaf.v1i2.1303>
- Siddiqui, S., Wasif, R., & Samad, A. (2023). Building Collaboration Using the Community Collaboration Initiative Model: A Case Study of Muslim-Led Nonprofits. *Journal of Public Affairs Education*, 29(3), 372–381. <https://doi.org/10.1080/15236803.2023.2190720>
- Siregar, R., Batubara, D., Hamid, A., & Zein, A. S. (2024). Efektifitas Pengumpulan dan Pendistribusian Zakat Untuk Kesejahteraan Mustahik. *JISFIM: Journal of Islamic Social Finance Management*, 5(1), 43–53.
- Suardi, D. (2020). Strategi Ekonomi Islam Untuk Kesejahteraan Umat. *Islamika : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 20(02), 68–80. <https://doi.org/10.32939/islamika.v20i02.693>
- Sugioyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta.
- Suhendi, H., & Arif, M. F. (2023). Pengembangan Pengelolaan Infak Melalui Digitalisasi Pengelolaan dan Peningkatan Keberagamaan Donatur. *HIKMAH: Jurnal Dakwah Dan Sosial*, 1(2), 35–41. <https://doi.org/10.29313/HIKMAH.VI.2540>